

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbasis deskriptif karena penelitian ini disajikan dengan menggunakan angka-angka dan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau hingga sekarang.

Penelitian yang berbasis kuantitatif ini juga dilaksanakan untuk menguji teori atau dugaan sementara dalam penelitian apakah benar atau tidak (Sarmanu, 2017:2)

Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Selain sebagai penelitian yang berbasis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini dilaksanakan di lapangan dalam lingkup kehidupan yang sebenarnya (Iqbal, 2012:11).

Dalam pelaksanaannya, *field research* dilaksanakan dengan menggali data dari lokasi atau lapangan penelitian, yaitu responden yang ada di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa terhadap

kesejahteraan masyarakat di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel, Definisi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Akuntabilitas	Pertanggungjawaban Pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang telah diamanahkan kepada entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	<p>a. Tercapainya tujuan dalam pengelolaan dana desa dalam satu tahun anggaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepentingan publik menjadi perhatian utama dalam pengelolaan dana desa. - Pelaksaaan belanja desa didasarkan sesuai peraturan perundang-undangan. <p>b. Adanya keterlibatan pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahapan pengelolaan dana desa melibatkan seluruh unsur masyarakat. - Kinerja pengelolaan keuangan di tiap-tiap unit melibatkan semua unsur dalam unit tersebut. <p>c. Adanya pengawasan oleh tim pelaksana.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan dana desa telah diawasi dengan baik oleh tim pelaksana. - Tim pelaksana terlibat dalam rapat rencana penggunaan dana desa oleh masyarakat desa. <p>d. Adanya laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan belanja desa didasarkan pada kelengkapan dokumen pelaksanaan anggaran. - Laporan pengelolaan dana desa dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi (vertical) dan kepada masyarakat luas (horizontal) secara cepat dan tepat. <p>(Menurut jurnal penelitian dari Rika Ardiyanti, 2019)</p>	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala interval
2.	Transparansi	Prinsip membuka diri kepada hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang	<p>a. Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya musyawarah rencana pengelolaan dana desa. 	Diukur melalui kuesioner dengan

		<p>benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia Negara.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat diikutsertakan dalam musyawarah pengelolaan dana desa. <p>b. Adanya akses informasi dan keterbukaan yang jelas mengenai perencanaan, dan pelaksanaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya akses untuk masyarakat terhadap informasi mengenai rencana penggunaan dana desa. - Tersedia akses yang mudah untuk memperoleh dokumen publik tentang pengelolaan dana desa. <p>c. Adanya akses informasi dan keterbukaan yang jelas mengenai pertanggungjawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelola dana desa terbuka mengenai seluruh informasi pengelolaan dana desa kepada seluruh masyarakat. - Pengelola dana desa terbuka mengenai seluruh hasil pelaksanaan program desa kepada seluruh masyarakat. <p>(Menurut jurnal penelitian Rika Aridyanti, 2019)</p>	<p>menggunakan skala interval</p>
3.	Kesejahteraan Masyarakat	<p>Suatu kondisi terpenuhinya dalam pemenuhan kesehatan, pendidikan, dan pendapatan ekonomi masyarakat desa.</p>	<p>a. Kesehatan,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemenuhan kebutuhan dasar untuk pengembangan pos kesehatan desa, polindes, dan posyandu. - Pemenuhan kebutuhan vitamin dan imunisasi bagi balita di posyandu desa. - Penyelenggaraan gerakan hidup bersih dan sehat. <p>b. Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya bantuan biaya pendidikan dalam menunjang kecerdasan penerus bangsa. - Pembinaan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD seperti TK, Kelompok Bermain). <p>c. Pendapatan Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. - Adanya tempat pelatihan/kursus dalam menunjang keterampilan masyarakat. <p>(Menurut jurnal penelitian Ayu Nela Sari, 2018)</p>	<p>Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala interval</p>

Dalam hal pengukuran, penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert, yaitu skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2014:132).

Kuesioner yang akan disebar akan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban, dan masing-masing jawaban mengandung skor, yaitu:

STS	: Sangat Tidak Setuju	skor 1
TS	: Tidak Setuju	skor 2
N	: Netral	skor 3
S	: Setuju	skor 4
SS	: Sangat Setuju	skor 5

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai himpunan atau sekumpulan elemen, unsur, atau unit dalam suatu kawasan atau ruang lingkup tertentu, yang memiliki atribut atau karakteristik tertentu, dan ditetapkan oleh peneliti sebagai objek analisis penelitian (Wahyudin, 2015: 116).

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Supomo (2014), populasi adalah sekelompok orang, kejadian, maupun segala sesuatu yang mempunyai karakteristik

tertentu. Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode *survey* sebagai teknik pengumpulan data.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang terlibat dalam pengelolaan dana desa yang berjumlah 82 orang.

3.3.2. Sampel

Supomo (2014) juga mengemukakan pendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

Sampel pada penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang tergolong masyarakat yang aktif dalam kegiatan pengelolaan dana desa tersebut. Berikut masyarakat di Desa Tambar yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini :

1. Perangkat desa : 9 orang
 - 1) Kepala Desa
 - 2) Sekretaris Desa
 - 3) 3 Kepala Urusan (Keuangan, Perencanaan, dan Umum)
 - 4) 2 Kepala Seksi (Pemerintahan, dan Pelayanan)
 - 5) 2 Kepala Dusun
2. BPD beserta anggotanya : 9 orang
3. LPMD / LPMK : 5 orang
4. Tokoh masyarakat
 - Ketua RW : 5 orang

- Ketua RT : 21 orang
- 5. PKK : 7 orang
(Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Ketua Kader Posyandu, Ketua Kader Balita, dan Ketua Kader Lansia)
- 6. Bidan Desa : 1 orang

Sehingga total masyarakat di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 57 orang.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian terkait Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dilakukan di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur (61485).

3.5 Jenis & Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan snowball, teknik

pengumpulan dengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Dalam hal ini, peneliti melakukan studi lapangan dengan menggunakan kuesioner. Data yang diolah berasal dari pengisian kuesioner yang diisi langsung oleh responden.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah “data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau

perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Data primer dari penelitian ini adalah data hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang secara acak.

Menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku-buku literature, jurnal penelitian terdahulu, undang-undang, serta dokumen-dokumen berupa Peraturan Bupati Jombang atau Surat Pertanggungjawaban.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data primer, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2010:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.”

Teknik tersebut dilaksanakan dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan menyertakan beberapa alternatif jawaban. Proses pengambilan data ini dilakukan penulis dengan membuat daftar pertanyaan

maupun pernyataan yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan alternatif jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner tersebut disebarakan untuk diisi oleh responden yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang terlibat dalam pengelolaan dana desa dengan cara terjun langsung ke desa tersebut dan menemui responden secara langsung. Setelah data telah didapatkan, selanjutnya akan dilaksanakan pengujian validitas, pengujian reliabilitas, maupun uji analisis data.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan ke objek penelitian. Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk. Dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit (Robert K. Yin : 105).

Dalam melengkapi data-data yang diperoleh, peneliti memerlukan data-data penunjang lain dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, surat-surat resmi, dan jika diperlukan foto-foto juga dapat menunjang.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2012).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan *software* aplikasi SPSS 22.00. Tujuan analisis deskriptif dengan menggunakan statistika ini adalah untuk menginterpretasikan argumen responden terhadap pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi dari pernyataan responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, jawaban responden diklasifikasi dalam bentuk jawaban dengan menggunakan skala Likert. Kemudian dari jawaban tersebut yang akan mendeskripsikan atau memberikan gambaran variabel penelitian dan karakteristik responden yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya. Berikut tahapan yang akan digunakan untuk menganalisis data tersebut:

1.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:207). Analisis deskriptif ini berguna untuk melihat gambar baik rata-rata maupun penyebaran dari hasil yang telah diperoleh oleh angket.

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis sesuai tujuan pertanyaan

penelitian. Tingkat Capaian Responden (TCR). Untuk nilai ketercapaian responden digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor}}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rrs = Rata-rata skor jawaban responden

n = Jumlah skor maksimal

Interpretasi data deskriptif dilakukan dengan melihat kriteria TCR. Menurut Sugiyono (2012:207) pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Jawaban Responden

No	Interval Jawaban Responden	Kategori Jawaban
1	85-100%	Sangat Baik
2	66-84%	Baik
3	51-65%	Cukup Baik
4	36-50%	Kurang Baik
5	0-35%	Tidak baik

Sumber : Sugiyono (2012:207)

1.7.2. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu dalam mengukur apa yang ingin diukur (Syofian Siregar, 2013:46).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam pelaksanaan uji validitas ini, dilaksanakan dengan

melakukan korelasi *Item Correlation* dengan melihat hasil perhitungan pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*. Hal tersebut sama dengan penghitungan menggunakan korelasi *bivariate*, karena keduanya menghitung hal yang sama (Imam Ghozali, 2013:54). Dalam uji ini, apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka hasil tersebut telah valid.

1.7.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah proses olah data yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran data tetap konsisten (Ibid, Shofiyan Siregar:55).

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban dari responden terhadap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, uji reliabilitas ini dilakukan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Secara umum, instrument penelitian dikatakan *reliable* jika mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Jika nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat dari masing-masing variabel adalah $> 0,6$ maka variabel-variabel tersebut dikatakan *reliable* (Ibid, Imam Ghozali : 50).

1.7.4. Uji Asumsi Klasik

1.7.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran data yang dianalisis. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Untuk melihat normalitas residual, analisis grafik ini dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan analisis statistiknya menggunakan *one sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Normalitas suatu data dapat dilihat jika data terdistribusi dengan normal, yaitu dengan melihat angka *differences* dan juga angka signifikansinya. Jika angka signifikannya lebih dari 5 %, maka model tersebut dikatakan telah normal (Ibid, Imam Ghozali:160).

3.7.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji *multikolonieritas* dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Oleh karena itu, uji ini penting dilakukan agar tidak terjadi keterkaitan antar variabel independen.

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai dari *tolerance* dan semakin besar nilai dari VIF, maka variabel tersebut semakin mendekati *multikolonieritas*. Dasar dari pelaksanaan uji ini adalah jika nilai *tolerance* > 0,1 dan $VIF < 10$, maka variabel independen dalam model regresi tersebut tidak mengandung multikolonieritas (Ibid, Imam Ghozali:108).

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Kebalikan dari uji ini adalah *homoskedastisitas*, yaitu terjadi jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Di dalam analisis regresi, model yang tepat dalam menerangkannya adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas*, atau model regresi yang terjadi *homoskedastisitas*.

Pelaksanaan uji ini dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID.

Deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada titik-titik dalam grafik *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID (Ibid, Imam Ghozali:139).

Selain menggunakan *scatterplot*, dalam pelaksanaan uji *heteroskedastisitas* ini juga menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung *heteroskedastisitas* (Ibid, Imam Ghozali:143).

3.7.4. Analisis Regresi

Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton pada tahun 1886.

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas atau penjelas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Tujuan analisis regresi ini adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ibid, Imam Ghozali:95-96).

Dalam pelaksanaan uji ini, langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi dimana variabel dependen (Y) dijelaskan dan/atau dihubungkan oleh lebih dari satu variabel independen (X) dengan syarat variabel independen tersebut harus linear.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variable independen dalam penelitian ini terdiri lebih dari dua variabel. Rumus yang digunakan untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kesejahteraan Masyarakat

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Transparansi

X2 = Akuntabilitas

ε = *error estimated*

Besar nilai konstanta dalam model regresi ini tercermin dalam α , sedangkan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel ditunjukkan dengan β_1 , β_2 . Sebelum menguji kelayakan model regresi ini, dalam penelitian harus melaksanakan uji asumsi klasik terlebih

dahulu. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan uji normalitas, uji *multikolonieritas*, dan uji *heteroskidastisitas*.

3.7.4.2. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014) Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.

3.7.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik *t*)

Uji statistik *t* ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat apabila jumlah *degree of freedom* dengan derajat kepercayaan bernilai 5%, maka hipotesis tersebut ditolak, dan model regresi tidak dapat dilaksanakan. Dengan kata lain, nilai signifikansinya harus dibawah 0,05.

Selain itu, uji statistik *t* ini juga dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai statistik *t* hitung yang diperoleh dengan nilai *t* menurut tabel (Ibid, Imam Ghazali:99).